

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pada metode ini menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Metode penelitian yang didasarkan pada ideologi positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dikenal sebagai metode kuantitatif. Metode ini melibatkan penggunaan alat penelitian untuk pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018). Design penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian asosiasi adalah menentukan arah dan kekuatan asosiasi antara variabel-variabel (Azwar, 2018). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X) : *Self efficacy*
2. Variabel Dependen (Y) : *Innovative work behavior*

B. Definisi Operasional

1. *Innovative work behavior*

Innovative work behavior merupakan bentuk perilaku individu untuk menciptakan suatu ide, proses, prosedur, dan produk baru yang bermanfaat bagi organisasi yang diukur menggunakan skala *innovative work behavior* yang diadopsi dari *Measuring Innovative Work Behaviour* berdasarkan aspek-aspek

menurut Jong dan Hartog (2010) menyatakan bahwa aspek *innovative work behavior* terdiri dari empat dimensi yang terkait, yaitu: eksplorasi, generasi, memperjuangkan, dan implementasi ide.

2. Self efficacy

Self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. yang di ukur dengan menggunakan skala *self efficacy* yang di adopsi dari *General Self-Efficacy Scale* (*GSES*) berdasarkan aspek-aspek menurut Bosscher dan Smith (dalam Nabila & Wahyuni, 2021) menjelaskan tiga aspek kepuasan hidup, yaitu: inisiatif, usaha, dan kegigihan.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Azwar (2017) Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah mahasiswa pekerja Angkatan 2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang yang sedang menjalani semester akhir dan sedang menyusun skripsi serta padatnya jadwal kuliah, dan mengerjakan tugas dengan jumlah populasi 785.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Dengan *probability sampling*, setiap komponen atau individu dalam suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik *random sampling* adalah pemilihan anggota sampel secara acak dari suatu populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria mahasiswa bekerja angkatan 2020 di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil dari populasi ditentukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Isaacs* dan *Michael*. Ketika menghitung ukuran sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%, rumus ini memberikan hasil yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%. Rumus *Isaac* dan *Michael* ditunjukkan di bawah ini, dengan ukuran sampel 785 untuk penelitian ini:

Gambar 3.1 Rumus *Isaac* dan *Michael*

$$S = \frac{\pi^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \pi^2 NP(1 - P)}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

π^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841.

Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05, dan 0,10.

Dalam penelitian ini, populasi yang didapatkan berjumlah 785 peserta didik, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan nilai perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi sebesar 0,05. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$S = \frac{\pi^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \pi^2 NP(1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 \times 785 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2) \times (785 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{753,79625}{2,92025}$$

$$= 258$$

Jadi pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel dalam pengumpulan data yaitu dilakukan terhadap 258 mahasiswa bekerja angkatan 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan skala. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi tentang fenomena sosial baik pada individu maupun kelompok. (Sugiyono, 2019). Sikap terhadap suatu objek sosial, seperti positif, negatif, atau setuju dan tidak setuju, dapat diekspresikan dengan menggunakan skala sikap.

Tabel 3.1

Tabel Skala Likert Self Efficacy dan Innovative Work Behavior

No.	Respon Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Cukup Sesuai	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Keterangan: Dalam skala likert, terdapat lima kategori kesetujuan, yaitu: STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), CS (Cukup Sesuai), SS (Sangat Sesuai). Pernyataan yang bersifat favorable memiliki rentang nilai yaitu, sangat sesuai dengan nilai point yaitu 5, cukup sesuai dengan nilai point yaitu 4, netral dengan nilai point yaitu 3, tidak sesuai dengan nilai point yaitu 2, dan sangat tidak sesuai dengan nilai point yaitu 1.

Sebaliknya dengan pernyataan yang bersifat unfavorable memiliki rentang nilai yaitu, sangat tidak sesuai dengan nilai point yaitu 5, cukup sesuai dengan nilai point yaitu 4, netral dengan nilai point yaitu 3, cukup sesuai dengan nilai point 2, dan sangat sesuai dengan nilai point 1.

1. Blueprint Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* di adopsi dari *General Self Efficacy Scale (GSES)* berdasarkan aspek-aspek dari teori Bosscher dan Smith (1998) menjelaskan tiga aspek *self efficacy* yaitu: inisiatif, usaha, dan kegigihan.

Tabel 3.2

Blueprint Self Efficacy

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
			Favorable	
1.	<i>Inisiatif</i>	Kemauan untuk memulai perilaku.	1, 2, 3	3
2.	<i>Usaha</i>	kemauan untuk mengeluarkan usaha dalam menyelesaikan perilaku.	4, 5, 6, 7, 8	5
3.	<i>Kegigihan</i>	Kegigihan, kegigihan dalam menghadapi kesulitan.	9, 10, 11, 12,	4
Jumlah			12	12

2. Blueprint Skala *Innovative Work Behavior*

Skala *innovative work behavior* di adopsi dari *Measuring Innovative Work Behavior* berdasarkan aspek-aspek menurut Jong dan Hartog (2010) *innovative work behavior* terdiri dari empat aspek yang terkait, yaitu: eksplorasi, generasi, memperjuangkan, dan implementasi ide.

Tabel 3.3

Blueprint Innovative Work Behavior

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
			Favorable	
1.	Eksplorasi	Penemuan peluang, masalah yang muncul, dan kesempatan untuk memperbaiki kondisi.	1,2	2
2.	Generasi	Ide-ide inovatif yang menghasilkan konsep untuk tujuan perbaikan.	3,4,5	3
3.	Memperjuangkan	Mencari dukungan atau memperjuangkan ide.	6,7	2
4.	Implementasi Ide	Ide yang memperoleh dukungan pada akhirnya akan diimplementasikan dan dipraktek-kan.	8,9,10	3
Jumlah				10

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2017) data dari sebuah pengukuran secara tepat mewakili variabel yang diukur, maka pengukuran tersebut memiliki validitas yang tinggi. Pengujian validitas yang digunakan, dikenal sebagai uji validitas isi. Azwar (2017) mendefinisikan validitas isi sebagai sejauh mana item-item dalam skala pengukuran benar-benar sesuai dan mewakili isi, dimulai dengan deskripsi perlakuan terhadap kualitas yang diukur dan evaluasi kelayakan isi item sebagai indikator,

Penilaian ini disebut juga pengujian expert judgement yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang telah dibuat. Validitas skala dalam penelitian ini diuji menggunakan Aiken's V, dan perhitungan faktor validitas:

Gambar 3.2 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

l_o = angka penilaian validitas yang terendah (1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai (expert judgement)

$s = r - l_o$

Setelah dilakukan penilaian expert judgement maka tahap berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji analisis aitem dilakukan untuk menentukan apakah aitem yang digunakan valid atau tidak. Hasil analisis aitem skala psikologi menggunakan daya diskriminasi.

Menurut (Azwar, 2019) daya diskriminasi mengukur sejauh mana aitem untuk dapat membedakan individu dengan kelompok dan tanpa atribut yang diukur. Untuk daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini dilihat dari *corrected item total correlation*. Azwar (2019) nilai ambang batas koefisien korelasi $> 0,30$ biasanya digunakan untuk kriteria seleksi berdasarkan total korelasi item, sebuah item dianggap valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,30$ dan gugur jika kurang $< 0,30$. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS version 26.0 for windows

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan apakah alat pengumpul data memiliki tingkat akurasi, presisi, stabilitas, dan konsistensi tertentu dalam mendokumentasikan gejala tertentu (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, koefisien *Cronbach's alpha* diuji untuk mengestimasi reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin rendah kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, keandalan alat ukur yang digunakan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas, maka semakin besar kesalahan dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2019).

Pada pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan teknik alpha cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 dengan rumus alpha, yaitu:

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

$$R_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \partial t^2}{\partial t^2} \right)$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir aite

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir aitem
σ^2	: Varians total
$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
k	: Jumlah butir pernyataan
r ₁₁	: Koefisien reliabilitas instrumen

Menurut Guildford (dalam Muharsih, 2019) reliabilitas dinyatakan jika koefisien reliabilitast:

Tabel 3.4

Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.90	Sangat Reliabel
0.7 – 0.90	Reliabel
0.4 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan sebagai salah satu prasyarat jika melakukan analisis data. Uji normalitas digunakan sebelum data dihitung pada jenis penelitian yang sedang diteliti. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menemukan distribusi data pada satu variabel yang akan dipergunakan oleh peneliti. Data yang diperoleh dengan baik dan layak untuk menemukan penelitian tersebut dengan data

distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan ialah uji *kolmogorov-smirmov*. Adapun rumus *kolmogorov-smirmov* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus *Kolmogorov-Smirmov*

$$KD : 1,36 \frac{n_1+n_2}{n_1n_2}$$

Keterangan:

KD= Jumlah Kolmogorov-Smirmov yang diteliti

n_1 = Jumlah sampel yang diteliti

n_2 = Jumlah sampel yang diteliti

Data dapat disebutkan normal, jika nilai yang diperoleh memiliki signifikan lebih besar 0,05 ($P > 0,05$). Apabila, jika memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dapat disebutkan tidak normal (Sugiyono, 2017).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak signifikan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015). Uji linearitas dapat digunakan melalui *test of linearity*. Kriteria penelitian ini adalah nilai linearitas yang signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana nilai variabel dependen berubah seiring dengan naik atau turunnya nilai variabel independen (Sugiyono, 2018). Untuk menguji hipotesis, menggunakan bantuan aplikasi SPSS version 26.0 *for windows*. Berikut adalah rumus uji regresi linear sederhana.

Gambar 3.5 Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (variabel terikat)

X= Variabel independent (variabel bebas)

a= Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b= Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari Sugiyono (2017) digunakan untuk menguji seberapa baik kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, dan semakin mendekati R dengan 1, semakin besar kemungkinan variabel dependent (X) dapat menjelaskan variabel independent (Y). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diperoleh menggunakan rumus:

Gambar 3.6 Rumus Uji Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD: koefisien determinasi

r: koefisien korela